

MODUL 03

PENGHORMATAN POLRI DAN PENGHORMATAN BIASA, DALAM KEADAAN ISTIMEWA DAN ROMBONGAN





4 JP (180 menit)

	<h3>PENGANTAR</h3>
	<p>Modul ini berisikan tentang penghormatan Polri dan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta didik memahami dan melaksanakan penghormatan Polri dan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p>


	<h3>KOMPETENSI DASAR</h3>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami penghormatan Polri <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian penghormatan; b. Menjelaskan maksud dan tujuan penghormatan; c. Menjelaskan ketentuan umum dalam penghormatan polri; d. Menjelaskan penghormatan perorangan tanpa senjata; e. Menjelaskan penghormatan perorangan bersenjata (senjata laras panjang dan lipat); f. Menjelaskan penghormatan kebesaran bersenjata (senjata laras panjang dan lipat). 2. Melaksanakan penghormatan Polri <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempraktikkan penghormatan perorangan tanpa senjata; b. Mempraktikkan penghormatan perorangan bersenjata (senjata laras panjang dan lipat); c. Mempraktikkan penghormatan kebesaran bersenjata (senjata laras panjang dan lipat). 3. Memahami penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.

	<p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Menjelaskan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran;b. Menjelaskan penghormatan dalam keadaan istimewa;c. Menjelaskan penghormatan rombongan/pasukan;d. Menjelaskan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja;e. Menjelaskan penghormatan pasukan sedang istirahat;f. Menjelaskan penghormatan antar pasukan yang berjalan;g. Menjelaskan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas;h. Menjelaskan tata cara memasuki ruangan;i. Menjelaskan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan;j. Menjelaskan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat. <p>4. Melaksanakan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Mempraktikkan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran;b. Mempraktikkan penghormatan dalam keadaan istimewa;c. Mempraktikkan penghormatan rombongan/pasukan;d. Mempraktikkan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja;e. Mempraktikkan penghormatan pasukan sedang istirahat;f. Mempraktikkan penghormatan antar pasukan yang berjalan;g. Mempraktikkan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas;h. Mempraktikkan tata cara memasuki ruangan;i. Mempraktikkan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan;j. Mempraktikkan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat.
--	--


	<p style="text-align: center;">MATERI PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Pokok Bahasan: Penghormatan Polri.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian penghormatan; b. Maksud dan tujuan penghormatan; c. Ketentuan umum dalam penghormatan Polri; d. Penghormatan perorangan tanpa senjata; e. Penghormatan perorangan bersenjata; f. Penghormatan kebesaran bersenjata. <p>2. Pokok bahasan: Penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>Subpokok bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran; b. Penghormatan dalam keadaan istimewa; c. Penghormatan rombongan/pasukan; d. Penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja; e. Penghormatan pasukan sedang istirahat; f. Penghormatan antar pasukan yang berjalan; g. Penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas; h. Tata cara memasuki ruangan; i. Cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan; j. Penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat.

	<p style="text-align: center;">METODE PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang konsep penghormatan Polri dan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang</p>


	<p>disampaikan.</p> <p>3. Metode tanya jawab</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>4. Metode penugasan</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume.</p> <p>5. Metode latihan/ drill</p> <p>Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata.</p>
--	---


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. Papan <i>Flipchart.</i> c. Kertas <i>Flipchart.</i> d. <i>Slide.</i> e. Laptop f. Senjata g. <i>gigaphone,</i> h. Helm, i. Ransel <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas. b. Alat Tulis <p>3. Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia.


	<p>d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia.</p> <p>e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.</p>
--	--

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 160 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata dan dan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan. e. Peserta didik mempraktikkan penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi serta mengaitkan dengan pelaksanaan tugas. b. Pengecekan penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya

	<p>secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Penugasan. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p>
--	---

	<p>TAGIHAN / TUGAS</p>
	<p>Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi</p>

	<p>LEMBAR KEGIATAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan 2. Peserta didik mempraktikkan penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata serta penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan

	<p>BAHAN BACAAN</p>
	<p style="text-align: center;">Pokok Bahasan 1</p> <p style="text-align: center;">KONSEP PENGHORMATAN POLRI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Penghormatan Penghormatan adalah perwujudan penghargaan dari seseorang terhadap orang lain atas dasar Tata Susila yang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia. 2. Maksud dan Tujuan Penghormatan <ol style="list-style-type: none"> a. Maksud Penghormatan adalah untuk melahirkan Disiplin/Tata Tertib, ketaatan pada peraturan dalam kalangan Polri, maka setiap anggota Polri harus menyampaikan penghormatan kepada semua atasan, juga kepada semua yang berhak menerima. b. Tujuan Penghormatan adalah untuk mewujudkan suatu ikatan yang kuat ke dalam maupun ke luar hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling

menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.

3. Ketentuan Umum dalam Penghormatan Polri

- a. Penghormatan oleh anggota Polri : Penghormatan senantiasa dilakukan dengan pandangan tetap tertuju kepada pihak yang diberi hormat, dan yang menerima penghormatan senantiasa wajib membalas penghormatan tersebut kecuali apabila keadaan tidak memungkinkan membalas penghormatan.
- b. Anggota Polri yang berpakaian seragam :
 - 1) Harus menyampaikan penghormatan kepada atasan yang berpakaian seragam atau berpakaian preman.
 - a) Apabila pihak bawahan mengenalinya baik mereka itu termasuk Polri maupun TNI lainnya, juga terhadap anggota Polri Negara Asing yang berpangkat lebih tinggi yang ada hubungan Diplomatik dengan RI.
 - b) Polri yang berpakaian seragam di dalam tugas menjaga keamanan/mengatur lalu-lintas umum, apabila keadaan tidak memungkinkan, tidak diharuskan menyampaikan penghormatan kepada atasan yang lewat.
 - c) Polri yang berpakaian preman : kepada semua anggota Polri yang berpakaian preman wajib menyampaikan penghormatan kepada pihak atasan, apabila bawahan mengenal atasan itu maka berlaku tata cara yang disesuaikan dengan adat kebiasaan masing-masing.
 - d) Anggota Polri yang mengiringi atasan.
 - 2) Bagi anggota Polri yang mengiringi atasannya secara resmi, tidak melakukan penghormatan apabila atasannya menerima / menyampaikan penghormatan.
 - 3) Bagi Anggota Polri yang mengiringi atasannya secara tidak resmi, wajib menyampaikan/membalas penghormatan kecuali apabila penghormatan itu tidak berlaku baginya.
- c. Polri yang menggunakan tanda jasa : bagi mereka yang memiliki tanda kehormatan/jasa berhak menerima penghormatan dari sesama pangkat apabila tanda kehormatan/jasa itu dipakai secara lengkap.
- d. Selama penyampaian penghormatan tidak dibenarkan berbicara kecuali memberi aba-aba.

4. Penghormatan Perorangan Tanpa Senjata

- a. Seseorang Anggota Polri bersenjata di dalam keadaan berhenti/berdiri menyampaikan penghormatan, sesudah ia mengambil sikap sempurna dan badan menghadap ke arah dihormati sebagai berikut :
- 1) Bertutup kepala
 - a) Dengan gerakan cepat tangan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15 derajat serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama yang lain. Telapak tangan serong ke bawah dan ke kiri ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis.
 - b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.
 - c) Jika tutup kepala mempunyai klep, maka jari tengah mengenai pinggir klep.
 - d) Jika selesai menghormat, maka lengan tangan kembali secara cepat ke sikap sempurna lagi.
 - 2) Tidak bertutup kepala.
 - a) Dengan gerakan cepat tangan lengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15 derajat serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan seorang ke bawah dan ke kiri ujung jari tangan telunjuk mengenai pelipis kanan.
 - b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tetap tertuju kepada yang diberi hormat.
 - c) Jika selesai menghormat, maka lengan kanan dikembalikan secara cepat ke sikap sempurna lagi.
- b. Aturan penghormatan anggota Polri dalam keadaan berjalan.
- 1) Bertutup kepala .
 - a) Apabila pihak bawahan berjumpa dengan pihak atasan, maka pihak bawahan sesudah menyingkir sedikit (memberi jalan kepada atasan tadi bila dipandang perlu), menyampaikan penghormatan dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15⁰ serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak

	<p>tangan serong kebawah dan kekiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis kanan, serta memalingkan kepala maksimal 45° ke arah yang diberi hormat.</p> <p>b) Langkah tetap dan lengan kiri tidak melenggang, tetapi merapat dibadan seperti dalam keadaan sikap sempurna.</p> <p>c) Penghormatan dilakukan pada saat bawahan melihat atasan dalam jarak yang memungkinkan dan selesai pihak atasan membalas atau melewatinya.</p> <p>d) Diwaktu pihak bawahan hendak mendahului/melewati atasan maka penghormatan dilakukan pada saat akan melewatinya dan selesai sesudah melewati lebih kurang 2 langkah.</p> <p>e) Terhadap atasan langsung dimulai dari Komandan Batalyon/ Komandan Kompi berdiri sendiri/Pejabat yang sederajat, penghormatan dilaksanakan seperti penghormatan biasa (tidak perlu berhenti).</p> <p>2) Tidak Bertutup kepala.</p> <p>Apabila pihak bawahan berjumpa dengan atasan langsung maupun bukan maka penghormatan dilakukan sebagai berikut :</p> <p>a) Dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat ke pelipis kanan, siku-siku 15° serong ke depan, kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan serong ke bawah dan ke kiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pelipis kanan.</p> <p>b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.</p> <p>c) Langkah tetap dan lengan kiri tidak melenggang, tetapi merapat di badan seperti dalam sikap sempurna.</p> <p>d) Penghormatan dilakukan pada saat bawahan melihat atasan dalam jarak yang memungkinkan dan selesai bila atasan telah membalas atau melewatinya.</p> <p>e) Di waktu pihak bawahan hendak mendahului/melewati atasan, maka</p>
--	---

	<p>penghormatan dilakukan pada saat melewatinya dan selesai sesudah melewati lebih kurang 2 langkah.</p> <ol style="list-style-type: none">3) Anggota Polri di dalam berjalan maupun berhenti dengan tutup kepala/tanpa tutup kepala, oleh karena suatu hal dimana ia sedang memegang/membawa barang/benda yang tidak dapat dipindahkan lebih dahulu ke tangan kirinya atau melepaskannya, maka dalam keadaan berhenti/ berjalan ia mengambil sikap sempurna, memalingkan/ mengganggu kepala.4) Terhadap atasan yang berjalan lalu-lalang atau mondar mandir hanya disampaikan satu kali penghormatan.5) Anggota Polri yang berpakaian Dinas baik memakai tutup kepala maupun tidak, pelaksanaan penghormatan sama seperti memakai tutup kepala sesuai peraturan penghormatan Polri sedangkan apabila berpakaian sipil/preman/membalas penghormatan hanya dengan mengambil sikap sempurna tanpa mengganggu kepala dan tanpa mengangkat tangan.6) Setiap atasan yang menerima penghormatan dari bawahan baik di dalam maupun di luar ruangan dimana atasan tersebut dalam keadaan duduk dan berpakaian dinas maupun preman, maka di dalam membalas penghormatan cukup dengan menegakkan badan saja tetap duduk siap.7) Bagi Anggota Polri dalam mobil yang berpakaian dinas tertutup kepala maupun tidak, wajib menyampaikan/ membalas penghormatan yang dilaksanakan oleh yang tertua dengan cara mengangkat tangan ke arah pelipis kanan apabila keadaan memungkinkan (tidak membahayakan) dan apabila keadaan tidak memungkinkan pelaksanaan penghormatan cukup dengan menegakkan badan saja, sedangkan apabila berpakaian sipil/preman penghormatan dilaksanakan dengan cara menegakkan badan pula. <p>5. Penghormatan Perorangan Bersenjata</p> <ol style="list-style-type: none">a. Seorang Anggota Polri yang bersenjata di dalam keadaan berhenti menyampaikan penghormatan biasa sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1) Bersenjata senapan di sebelah kaki terhadap Perwira :<ol style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna.
--	--

	<p>b) Melakukan "HORMAT SENJATA".</p> <p>2) Besenjata senapan di sebelah kaki terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan/menggunakan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>3) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap perwira:</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melakukan tegak senjata, kemudian "HORMAT SENJATA", dan memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>4) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Tetap dalam keadaan sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>5) Bersenjata senapan di punggung terhadap perwira :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melaksanakan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis (seperti penghormatan tak bersenjata).</p> <p>6) Bersenjata senapan di punggung Terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melaksanakan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan diangkat ke arah pelipis kanan (seperti penghormatan perorangan tak bersenjata).</p> <p>7) Bersenjata senapan disandang terhadap perwira :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan/ mengganggu kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>8) Bersenjata senapan disandang terhadap Bintara ke bawah.</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan/mengganggu kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>9) Bersenjata senapan didepan dada terhadap perwira.</p>
--	---

	<ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna.b) Memalingkan/menggangukkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>10) Bersenjata senapan didepan dada terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna.b) Memalingkan/menggangukkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>11) Bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna dengan senjata dalam kedudukan pada saat itu.b) Memalingkan/menggangukkan kepala ke arah yang di beri hormat. <p>12) Bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna dengan senjata dalam kedudukan pada saat itu.b) Memalingkan/menggangukkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>13) Bersenjata pistol terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna, menghadap kearah yang dihormati.b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan. <p>14) Bersenjata pistol terhadap Bintara ke bawah.</p> <ul style="list-style-type: none">a) Mengambil sikap sempurna.b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan. <p>15) Bersenjata pedang (tidak terhunus) :</p> <p>Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>16) Senjata senapan dan pedang keadaan terhunus pada dasarnya hanya untuk menyampaikan penghormatan, tidak untuk membalas penghormatan.</p> <p>b. Seorang anggota Polri di dalam keadaan berjalan menyampaikan penghormatan biasa sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">1) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap perwira.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>2) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>3) Bersenjata senapan punggung terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa. b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan. <p>4) Bersenjata senapan punggung terhadap Bintara ke bawah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa. b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan. <p>5) Bersenjata senapan disandang terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>6) Bersenjata senapan disandang terhadap Bintara ke bawah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, senjata dalam kedudukannya pada saat itu. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>7) Bersenjata pistol mitraliur dan sejenisnya terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>8) Bersenjata pistol mitraliur dan sejenisnya terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang. b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>9) Bersenjata pistol terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berjalan dengan langkah biasa.
--	---

	<ul style="list-style-type: none">b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis. <p>10) Bersenjata pistol terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Berjalan dengan langkah biasa.b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan. <p>11) Bersenjata pedang (tidak terhunus).</p> <ul style="list-style-type: none">a) Berjalan dengan langkah biasa.b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis. <p>6. Penghormatan Kebesaran Bersenjata</p> <p>a. Bersenjata Senapan :</p> <ul style="list-style-type: none">1) Hormat senjata dengan sangkur terpasang disampaikan kepada :<ul style="list-style-type: none">a) Jenazah dalam upacara Polri.b) Bendera kebangsaan Sang Merah Putih dalam Upacara Resmi.c) Presiden / Wakil Presiden.d) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dalam upacara resmi.2) Hormat senjata tanpa sangkur terpasang disampaikan kepada :<ul style="list-style-type: none">a) Panji-Panji Polri / Pataka.b) Kapolri.c) Perwira tinggi.d) Kapolda. <p>b. Bersenjata pistol Mitraliur sejenis : Penghormatan kebesarannya seperti penghormatan perorangan bersenjata pistol mitraliur biasa.</p> <p>c. Bersenjata senapan mesin ringan atau mortir ringan. Penghormatan kebesaran pelaksanaannya seperti penghormatan perorangan bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan biasa.</p> <p>d. Bersenjata pistol. Penghormatan kebesaran pelaksanaannya seperti penghormatan perorangan bersenjata pistol biasa.</p>
--	--

- e. Bersenjata pedang:
- 1) Terhunus, penghormatan kebesaran dengan hormat pedang.
 - 2) Tidak terhunus, penghormatan kebesaran pelaksanaannya penghormatan biasa (tangan diangkat ke arah pelipis kanan).

Pokok Bahasan 2

PENGHORMATAN BIASA, DALAM KEADAAN ISTIMEWA DAN ROMBONGAN

1. Penghormatan Biasa Sebagai Pengganti Penghormatan Kebesaran

Penghormatan kebesaran yang dikarenakan sesuatu hal tidak memungkinkan untuk dilakukan oleh pihak bawahan, maka dapat diganti dengan penghormatan biasa dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sedang naik kuda/sepeda.
- b. Apabila seorang bawahan sedang naik kuda/ sepeda, menyampaikan penghormatan dengan “BADAN DITEGAKKAN DAN PANDANGAN MATA LURUS KEDEPAN” dan memperlambat kuda/sepedanya.
- c. Sedang menuntun kuda/sepeda.
- d. Apabila seorang bawahan menuntun kuda/sepeda atau lainnya menyampaikan penghormatan dengan “Badan ditegakkan sambil memalingkan kepalanya kearah yang diberi hormat”.
- e. Apabila ia karena sesuatu yang luar biasa hendak mendahului, penghormatan dilakukan pada saat akan melewatinya dan selesai penghormatan sesaat sesudah melewatinya.
- f. Seorang anggota Polri yang bukan mengemudi duduk dalam kendaraan dan jika dalam kendaraan itu terdapat seorang yang memimpin/ yang tertua/ yang lebih tinggi pangkatnya, maka hanya yang memimpin itu yang menyampaikan penghormatan sedang yang lainnya hanya menegakkan badan dan pandangan mata lurus kedepan.

- g. Apabila jaraknya lebih dari 15 langkah, maka pihak bawahan dapat melakukan penghormatan biasa kepada atasan yang hendak menerima penghormatan kebesaran.

2. Penghormatan Dalam Keadaan Istimewa

a. Berkendaraan Sepeda :

- 1) Berhenti menginjak pedal (kedua kaki diam) kecuali kalau keadaan tidak mengijinkan, menyampaikan penghormatan dengan “MENEGAKKAN BADAN” dan memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.
- 2) Kendaraan harus diperlambat.

b. Kendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu :

- 1) Anggota Polri yang berkendara sepeda motor atau yang disamakan dengan itu, dibenarkan untuk tidak menyampaikan penghormatan, jika sekiranya hal itu membahayakan dirinya.
- 2) Ia cukup menyampaikan penghormatan dengan “MENEGAKKAN BADAN” tanpa memalingkan kepalanya kearah yang diberi hormat.

c. Berkendaraan mobil dan sejenis :

- 1) Jika mengendarai sendiri, maka tetap mempertahankan jalannya kendaraan dan menyampaikan penghormatan perorangan tanpa senjata, apabila hal ini tidak mengakibatkan bahaya, kecuali untuk kendaraan belapis baja.
- 2) Jika ia tidak mengendarai sendiri dan apabila hal ini tidak mengakibatkan bahaya, maka harus menyampaikan penghormatan perorangan tanpa senjata dengan “MENEGAKKAN BADAN”.
- 3) Apabila berkendara sepeda/sepeda motor dalam keadaan berhenti, maka harus menyampaikan penghormatan perorangan “MENEGAKKAN BADAN”.
- 4) Apabila menaiki kuda dalam kecepatan tinggi , maka harus diperlambat secukupnya dan menyampaikan penghormatan perorangan.

3. Penghormatan Rombongan/pasukan

a. Pasukan tidak bersenjata

- 1) Penghormatan rombongan/pasukan yang tidak

	<p>bersenjata di dalam keadaan berhenti dilakukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Rombongan/pasukan disiapkan terlebih dahulu dan menyampaikan aba-aba “HORMAT GERAK”, kepada semua atasan langsung atau mereka yang berhak menerima penghormatan kebesaran. b) Masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan secara terpimpin tanpa memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. c) Setelah dibalas, penghormatan selesai dengan terpimpin juga. d) Sedangkan bagi atasan lainnya penghormatan hanya diberikan oleh komandan pasukan saja tanpa menyiapkan pasukannya. <p>2) Penghormatan rombongan/pasukan yang tidak bersenjata dalam keadaan berjalan dilakukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Terhadap : Kapolri, Lambang Kesatuan, Perwira Tinggi dan Kapolda. Komandan pasukan memberikan aba-aba : <ol style="list-style-type: none"> (1) Langkah tegap – JALAN. (2) Kemudian menyampaikan penghormatan “HORMAT KANAN/KIRI GERAK”. (3) Rombongan/pasukan menyampaikan penghormatan secara terpimpin dengan memalingkan kepala maksimal 45⁰. (4) Sesudah rombongan/pasukan itu melewati yang diberi hormat, maka penghormatan berakhir dengan diberikan aba-aba “TEGAK-GERAK”, dan “LANGKAH BIASA-JALAN”. b) Terhadap atasan langsung setingkat Kapolres atau pejabat yang sederajat ke atas, terkecuali terhadap yang berhak menerima Penghormatan Polri Kebesaran, Komandan rombongan/pasukan memberikan aba-aba : <ol style="list-style-type: none"> (1) Langkah tegap- JALAN. (2) Hanya komandan rombongan/pasukan saja yang menyampaikan penghormatan. (3) Sesudah rombongan pasukan melewati yang diberi hormat, maka penghormatan berakhir
--	---

	<p>dan diberikan aba-aba “LANGKAH BIASA JALAN”.</p> <p>c) Terhadap atasan lainnya, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan, sedangkan rombongan pasukan tetap berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b. Rombongan/Pasukan Bersenjata</p> <p>1) Rombongan/pasukan dalam keadaan berhenti</p> <p>a) Penghormatan pasukan dengan (senjata panjang) sangkur terpasang untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Jenazah dalam upacara Polri. (2) Bendera kebangsaan Sang Merah Putih dalam upacara Resmi. (3) Presiden/Wakil Presiden. (4) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Upacara Resmi. <p>b) Penghormatan pasukan tanpa sangkur terpasang dilakukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Rombongan/pasukan disiapkan terlebih dahulu dan menyampaikan aba-aba “HORMAT SENJATA GERAK”, kepada semua atasan langsung atau mereka-mereka yang berhak menerima penghormatan kebesaran. (2) Masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan secara terpimpin tanpa memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. (3) Setelah dibalas, penghormatan selesai dengan terpimpin juga. (4) Bagi atasan lainnya penghormatan diberikan oleh Komandan Pasukan tanpa menyiapkan pasukannya. <p>2) Rombongan/pasukan dalam keadaan berjalan</p> <p>a) Terhadap : Panji-panji Polri, Kapolri, Perwira Tinggi dan Kapolda</p> <p>Komandan pasukan memberikan aba-aba :</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) Langkah tegap – JALAN. (b) Kemudian menyampaikan penghormatan
--	---

	<p>“HORMAT KANAN/ KIRI” dengan memalingkan kepala maksimal 45⁰.</p> <p>(c) Senjata dipundak kiri dan lengan kanan diayunkan setinggi pundak.</p> <p>(d) Semua Komandan yang berpedang terhunus menyampaikan “HORMAT PEDANG”.</p> <p>(e) Sesudah rombongan/pasukan itu melewati yang diberi hormat maka penghormatan berakhir dan memberikan aba-aba “TEGAK GERAK” dan kembali kelangkah biasa.</p> <p>b) Terhadap atasan lainnya, hanya rombongan/pasukan saja yang memberikan penghormatan, sedangkan rombongan/ pasukan berjalan dalam langkah biasa</p> <p>Apabila waktunya tidak mengizinkan untuk berubah cara memegang pedang, maka cara melakukan penghormatan cukup dengan memalingkan kepala, sedang dua tangan tidak melenggang.</p> <p>c) Apabila komandan pasukan berpedang terhunus menerima penghormatan dari bawahan maka untuk membalas penghormatan tersebut cukup dengan menoleh /memalingkan kepala kepada yang memberi hormat tersebut dan kedua tangan tidak melenggang.</p> <p>c. Rombongan / Pasukan Berkendaraan</p> <p>1) Dalam keadaan berhenti :</p> <p>a) Berkendaraan sekoci</p> <p>(1) Bila Sekoci dayung/ bermotor bersandar dan atasan yang berhak menerima penghormatan kebesaran melaluinya amak yang berada di dalam sekoci mengambil sikap berdiri dan menghadap penuh serta menyampaikan penghormatan.</p> <p>(2) Dan apabila yang memulai itu atasan, maka hanya komandan saa yang menyampaikan penghormatan.</p> <p>b) Berkendaraan mobil sejenis.</p> <p>(1) Bila berkendaraan bermotor beroda 3 atau lebih atau yang sejenis, masing-masing</p>
--	---

	<p>menyampaikan penghormatan secara biasa dan menegakkan badannya terkecuali pengemudinya dibenarkan tidak menyampaikan penghormatan.</p> <p>(2) Bila merupakan rombongan/pasukan yang dipimpin maka komandan memberikan aba-aba "DUDUK SIAP-GERAK" kemudian masing-masing menegakkan badannya dengan pandangan lurus kedepan, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan, setelah selesai diberikan aba-aba "ISTIRAHAT DITEMPAT GERAK".</p> <p>c) Berkendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu</p> <p>(1) Bila rombongan tidak dipimpin, maka masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan.</p> <p>(2) Bila merupakan rombongan/pasukan yang dipimpin, maka komandan memberikan aba-aba "DUDUK SIAP-GERAK" dengan pandangan lurus kedepan, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan perorangan, setelah selesai diberikan aba-aba "ISTIRAHAT DITEMPAT-GERAK".</p> <p>(3) Bersepeda</p> <p>(a) Bila rombongan tidak dipimpin maka masing-masing dalam keadaan sikap sempurna menyampaikan penghormatan perorangan.</p> <p>(b) Bila merupakan rombongan/ pasukan yang dipimpin, maka semua dalam keadaan sikap sempurna dengan pandangan lurus kedepan hanya komandan saja menyampaikan penghormatan perorangan.</p> <p>2) Dalam keadaan berjalan.</p> <p>a) Berkendaraan sekoci</p> <p>(1) Bila sekoci motor sedang berlayar dan atasan yang berjak menerima penghormatan kebesaran, kecepatannya dikurangi, kemudian masing-masing menegakkan badannya dengan pandangan penuh kedepan dan hanya komandan saja yang menyampaikan penghormatan.</p>
--	---

	<p>(2) Bila sekoci dayung bertemu dengan atasan yang berhak menerima penghormatan kebesaran, maka melakukan tegak dayung dengan "TEGAK DAYUNG-GERAK", pendayung - pendayung menegakkan badannya dengan pandangan lurus ke depan dan komandan saja yang menyampaikan penghormatan.</p> <p>(3) Bila sekoci sedang berlayar dan angin memungkinkan dilakukan penghormatan, maka tali-tali dikendorkan dan hanya komandan saja yang menyampaikan penghormatan, sedangkan anggota lainnya menegakkan badannya dengan pandangan lurus ke depan.</p> <p>b) Berkendaraan mobil dan sejenis Sama dengan berkendara mobil sejenis dalam keadaan berhenti.</p> <p>c) Berkendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu sama dengan berkendara sepeda motor dalam keadaan berhenti jika sekiranya tidak akan membahayakan diri.</p> <p>d) Bersepeda</p> <p>(1) Bila rombongan tidak dipimpin, maka masing-masing berhenti menginjak pedal (tidak mengayuh) dan masing-masing tetap duduk menyampaikan penghormatan dan jika sekiranya tidak akan membahayakan diri.</p> <p>(2) Bila rombongan/pasukan yang dipimpin, maka masing-masing berhenti menginjak pedal (tidak mengayuh) dan menegakkan badan dengan pandangan lurus ke depan, hanya komandannya menyampaikan penghormatan.</p> <p>4. Pasukan Sedang Berlatih/Bekerja</p> <p>a. Terhadap atasan langsung, pasukan disiapkan apabila keadaan memungkinkan hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan.</p> <p>b. Terhadap lainnya, pasukan tetap berlatih hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan.</p>
--	---

	<p>5. Pasukan Sedang Beristirahat</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terhadap atasan langsung, pasukan tetap beristirahat percakapan dihentikan, hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan.b. Terhadap atasan lainnya, pasukan tetap beristirahat hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan. <p>6. Penghormatan Antar Pasukan Yang Berjalan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apabila dua pasukan saling bertemu, maka kedua pasukan tersebut harus berjalan dengan “LANGKAH TEGAP” dan komandan pasukan yang lebih rendah pangkatnya harus memberikan penghormatan (hanya komandan pasukan saja yang menghormat) kepada Komandan pasukan yang lebih tinggi pangkatnya.b. Apabila kedua pasukan yang bertemu membawa Lambang Kesatuan yang sama tingkatnya, maka masing-masing melakukan langkah tegap dan Komandan pasukan yang lebih rendah pangkatnya memberikan penghormatan kepada Komandan Pasukan yang lebih tinggi pangkatnya (hanya komandannya saja yang menghormat).c. Jika hanya salah satu saja yang membawa lamabng kesatuann, maka pasukan lainnya menyampaikan penghormatan secara defile dan apabila keadaan jalan sempit lainnya maka diberikan keutamaan bagi pasukan yang membawa lambang kesatuan untuk terus berjalan, berlaku juga apabila kedua pasukan itu bertemu dipersimpangan jalan.d. Dua pasukan yang berjalan sama arahnya, dimana yang belakang akan mendahuluinya, maka kewajiban komandan menyampaikan maksudnya kepada komandan yang berjalan di depannya, dengan perantaraan komandan yang paling belakang dari pasukan yang berjalan di depannya, untuk meneruskan permintaan itu kepada komandan yang tertinggi dari pasukan yang berjalan di depan. <p>7. Penghormatan dalam Kesatrian, Kapal/Markas</p> <ul style="list-style-type: none">a. Dalam Ruangan biasa<ul style="list-style-type: none">1) Apabila atasan memasuki ruangan bawahan, maka bawahan yang mengetahuinya lebih dahulu, harus menarik perhatian bawahan lainnya dengan ucapan “SIAP GERAK” dan semua bawahan harus mengambil sikap sempurna, yang tertua menghadap dan
--	---

	<p>memberikan penghormatan, selesai komandan dapat mengistirahatkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Bila didalam suatu ruangan tersebut terdapat komandannya, maka : <ol style="list-style-type: none"> a) Komandan menyerukan “SIAP GERAK” dan ia berdiri menyampaikan penghormatan. b) Bila Komandannya itu tidak melihat atasan yang datang ini, bawahan yang melihat lebih dahulu memberitahukan kepada komandan, apabila masih ada kesempatan untuk memberitahukan, apabila tidak sempat lagi, maka bawahan tersebut menyerukan “SIAP GERAK”, dan selanjutnya penghormatan hanya disampaikan oleh komandannya saja. 3) Dalam keadaan tersebut di atas apabila atasan langsung memasuki ruangan maka ditambah dengan “LAPORAN”. 4) Apabila di dalam ruangan itu sudah ada atasan lain yang lebih tinggi/tua atau seorang atasan langsung yang sama pangkatnya, maka penghormatan seperti tersebut dalam butir 4.1.1. dan 4.1.3 tidak usah diberikan. <p>b. Dalam ruangan makan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruang makan para bawahan, maka piket yang bertugas di tempat itu atau yang tertua memberikan aba-aba “HENTIKAN PERCAKAPAN”, lalu menghormat dan laporan. 2) Dalam hal ini makan tetap dilanjutkan. <p>c. Dalam ruang tidur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruang tidur diluar waktu tidur/jam tidur maka bagi mereka yang belum/tidak tidur dan tidak dalam keadaan sakit maka yang melihat terlebih dahulu harus mengucapkan “SIAP GERAK “ dan semua bawahan mengambil sikap sempurna sedangkan yang tertua menghadap memberikan penghormatan dan Laporan. 2) Bila seorang atasan memasuki ruang tidur siang/malam hari pada jam tidur, maka hanya yang bertugas jaga dalam ruangan tidur itu yang menyampaikan penghormatan terhadap atasan langsungnya ditambah dengan laporan, gerakan dan suara perlahan sehingga
--	--

	<p>tidak akan mengganggu yang sedang tidur.</p> <p>d. Dalam ruang belajar</p> <ol style="list-style-type: none">1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruangan dimana sedang berlangsung sesuatu pelajaran, maka guru/pelatih yang mengajar /melatih pada saat itu harus menyiapkan siswa-siswanya/ anggotanya dengan aba-aba “DUDUK SIAP GERAK” bila dalam keadaan duduk dan “SIAP GERAK” bila dalam keadaan berdiri kemudian ia sendiri menghadapi atasannya menghormat dan “LAPORAN”.2) Atas ijin dari atasannya maka pelajaran dilanjutkan, setelah diistirahatkan.3) Pada saat atasan itu hendak meninggalkan ruangan, maka semua siswanya/anggotanya disiapkan, guru/pelatih menyampaikan laporan dan diakhiri dengan penghormatan.4) Apabila dalam ruangan belajar ini sedang dilangsungkan ujian, dan didatangi oleh seorang atasan langsung, maka dengan tanpa menarik perhatian para peserta ujian itu guru/pelatih pengawas ujian menghadap untuk laporan, demikian juga pada waktu atasan langsung itu hendak meninggalkan ruangan. <p>e. Dalam ruang kerja atau lainnya</p> <ol style="list-style-type: none">1) Apabila atasan memasuki ruangan kerja atau lainnya, maka yang tertua memberikan aba-aba “HENTIKAN PERCAKAPAN” dan menyampaikan penghormatan sedangkan anggota lainnya tetap melanjutkan pekerjaan.2) Terhadap seorang atasan langsung, maka yang tertua diantara mereka harus menyampaikan laporan. <p>f. Dalam ruang rapat/pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Untuk rapat dengan hadirin /undangan khusus anggota Polri diatur secara protokoler oleh penyelenggara rapat sebagai berikut :<ol style="list-style-type: none">a) Semua hadirin sikap sempurna atas pemberitahuan protokol ketika pimpinan rapat memasuki ruangan rapat.b) Penghormatan hanya disampaikan oleh yang tertua diantara hadirin pada saat mulai dan selesai rapat ketika menyampaikan laporan.2) Untuk rapat dengan hadirin dan undangan (pejabat
--	--

	<p>pemerintah, sipil) diatur secara protokoler oleh penyelenggara rapat sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Semua hadirin Polri yang berpangkat lebih rendah dari perwira senior/pimpinan rapat berdiri sikap sempurna setelah ada pemberitahuan protokol ketika pimpinan rapat tersebut memasuki ruangan. b) Penghormatan hanya disampaikan oleh yang tertua diantara hadirin dan saat mulai selesai rapat ketika menyampaikan laporan. <p>8. Tata Cara Memasuki Ruangan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap anggota Polri bersenjata yang berpakaian seragam harus membuka tutup kepalanya sebelum ia memasuki suatu ruangan kerja dan ketika ia berada di dalam ruangan itu (bukan ruangan atasan). b. Diwaktu memasuki ruangan atau hendak menemui seseorang yang sama-sama pangkat atau kedudukan, maka tamu harus menyampaikan lebih dahulu, dan sebelumnya mengetok pintu terlebih dahulu atau mengikuti acara-acara penerimaan tamu yang berlaku di tempat itu. c. Seseorang bawahan yang hendak masuk ke dalam ruangan atasan perlu memperhatikan sikap sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1) Tutup kepala dibuka di luar ruangan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan. 2) Ketok pintu dan setelah mendapatkan ijin, mengucapkan "MASUK". 3) Langsung menghadap komandan /atasan dan berdiri lebih kurang 4 langkah didepannya (d disesuaikan dengan keadaan ruangan), menyampaikan penghormatan tanpa tutup kepala, setelah selesai menghormat mengucapkan "SIAP MENGHADAP (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri). 4) Selesai menghadap mengambil sikap sempurna, mengucapkan "MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri), menyampaikan penghormatan dan langsung balik kanan meninggalkan ruangan. <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Setelah mengetuk pintu tidak perlu menunggu
--	--

	<p>jawaban /perintah masuk apabila keadaan ruangan tidak memungkinkan (ruangan kerja dengan banyak pejabat di ruangan tersebut, ada gangguan suara lain yang lebar dan sebagainya).</p> <p>b) Definisi ruangan, yang dimaksud ruangan adalah bangunan permanen/semi permanen merupakan lokasi kegiatan pejabat/siswa Polri untuk melaksanakan tugas atau fungsi sesuai dengan ketentuan organisasi.</p> <p>9. Menyampaikan Laporan Perorangan dan dalam Bentuk Pasukan</p> <p>a. Laporan perorangan</p> <p>1) Apabila seorang bawahan hendak melakukan sesuatu dan untuk itu harus menyampaikan laporan kepada komandan atau atasannya, maka sebelum ia melaporkan harus melakukan tersebut di bawah ini :</p> <p>a) Pada waktu hendak memasuki ruangan kerja atasan, maka apabila ia membawa senjata (terkecuali pistol dan pedang) terlebih dahulu harus dititipkan atau disimpan ditempat yang dianggap aman, selanjutnya baru dibenarkan untuk memasuki ruangan kerja itu dengan memperhatikan apa yang tercantum dalam ketentuan tata cara memasuki ruangan.</p> <p>b) Setelah ia menghadap Komandan/atasannya itu dalam jarak lebih kurang 4 langkah disesuaikan dengan keadaan ruangan dan tempat (khususnya didalam kapal) maka ia mengambil sikap sempurna memberikan penghormatan, dan mengucapkan "LAPOR" (sesuai isi laporan) sesudah menerima petunjuk ia mengambil sikap sempurna dan mengucapkan "SELESAI" memberikan penghormatan langsung balik kanan dan keluar ruangan.</p> <p>2) Apabila laporan dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan maksud yang berbeda maka pelaksanaan sebagai berikut :</p> <p>a) Sama dengan pasal ini ayat 1 sub a di atas.</p> <p>b) Setelah menghadap Komandan/atasannya dalam jarak kurang lebih 4 langkah atau diselesaikan dengan keadaan ruang dan tempat (khusus di dalam kapal), maka yang tertinggi /tertua pangkatnya atau jabatannya memberikan aba-aba</p>
--	---

	<p>“HORMAT GERAK”, pandangan semuanya tetap lurus kedepan. Setelah dibalas, memberikan aba-aba “TEGAK GERAK” selanjutnya tetap dalam sikap sempurna.</p> <p>c) Kemudian secara berturut-turut menyampaikan laporan atau menyatakan maksudnya dimulai dari orang yang berdiri paling kanan, tanpa melakukan penghormatan lagi tetapi cukup dengan memalingkan ke arah Komandan/atasan itu.</p> <p>d) Selesai laporan atau selesai menerima petunjuk-petunjuk dari Komandan/atasannya kemudian dibawah pimpinan yang tertinggi atau yang tertua pangkat/jabatannya memberikan aba-aba “HORMAT GERAK”, pandangan tetap lurus ke depan. Setelah dibalas “TEGAK GERAK”, selanjutnya “BALIK KANAN GERAK “, kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.</p> <p>3) Bila laporan dilakukan oleh lebih dari satu orang dan maksud laporan atau yang hendak dinyatakan itu sama, maka pelaksanaan sebagai berikut :</p> <p>a) Sama dengan angka 1 huruf a , di atas.</p> <p>b) Sama dengan angka 2 huruf b , di atas.</p> <p>c) Kemudian dalam laporan ini hanya yang tertinggi /tertua pangkat /jabatannya saja yang memalingkan kepala dan melaporkan maksudnya.</p> <p>d) Selesai laporan atau selesai menerima petunjuk-petunjuk dari komandan/atasannya memberikan aba-aba “HORMAT GERAK” dan setelah dibalas “TEGAK GERAK” selanjutnya “BALIK KANAN GERAK”, kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.</p> <p>e) Penyampaian laporan seperti tersebut diatas ini hanya dilakukan untuk laporan yang disampaikan oleh perorangan dalam suatu rombongan yang tidak merupakan pasukan atau satuan menurut susunan organisasi.</p> <p>b. Menyampaikan Laporan Pasukan</p> <p>1) Pada waktu pasukan dalam susunan baris berbaris yang dipimpin oleh seseorang komandan hendak menyampaikan laporan kepada Komandan / atasannya, maka ditentukan sebagai berikut :</p> <p>a) Komandan pasukan harus menyampaikan terlebih</p>
--	---

	<p>dahulu penghormatan pasukan kepada Komandan yang menerima laporan.</p> <ul style="list-style-type: none">b) Setelah selesai penghormatan tegak dan kembali, pasukannya tetap dalam keadaan sikap sempurna, maka Dan Pasukan datang menghadap lebih kurang 6 langkah atau ditempat selanjutnya menyampaikan laporan tanpa menyampaikan penghormatan lagi.c) Selesai laporan Komandan yang menerima laporan memerintahkan “KEMBALI KESAMPING BARISAN KERJAKAN”, Komandan Pasukan tertua mengulangi perintah “KERJAKAN”, dan memberikan aba-aba “BALIK KANAN GERAK” dan kembali ke samping kanan pasukan.d) Bila laporan itu disampaikan dari tempatnya, maka setelah laporan dari seluruh Dan Pasukan, Komandan yang menerima laporan memerintahkan “PARA KOMANDAN PASUKAN KESAMPING BARISAN-KERJAKAN” maka seluruh Dan Pasukan mengulang “KERJAKAN” tanpa dengan penghormatan balik kanan dan menempatkan diri di samping kanan pasukan masing-masing.e) Sebelum Dan/atasannya yang menerima laporan meninggalkan pasukan, diakhiri dengan erintah “PARA KOMANDAN PASUKAN SESUAIKAN RENCANA – KERJAKAN”, kemudian para Dan Pasukan mengulangi “KERJAKAN” diakhiri dengan penghormatan pasukan dengan aba-aba petunjuk Dan Pasukan tertua. <p>2) Pada waktu suatu pasukan dalam susunan baris berbaris setiap pasukan yang dipimpin oleh komandan/atasannya maka ketentuannya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">a) Setelah ada perintah laporan (apel dari komandan atasannya), maka Dan Pasukan yang tertua memberikan aba-aba petunjuk dan masing-masing Komandan pasukan secara serentak menyerukan dengan aba-aba peringatan, diteruskan aba-aba pelaksanaan, meyampaikan penghormatan pasukan dengan disesuaikan menurut ketentuan cara menyampaikan penghormatan.b) Setelah penghormatan selesai, kemudian komandan-komandan pasukan dengan mengambil jarak lebih kurang 6 langkah atau disesuaikan
--	--

dengan keadaan ruang/tempat-tempat di depan atasan yang akan menerima laporan, bersaf dengan mengambil antara satu saam lainnya satu lengan.

- c) Selanjutnya secara berturut-turut melaporkan keadaan pasukannya masing-masing, dimulia dari sebelah kanan kiri. Setelah semuanya selesai laporan atau Komandan/atasan yang mengambil apel memberikan perintah "KEMBALI KESAMPING BARISAN-KERJAKAN" .
- d) Dan selanjutnya Komandan pasukan tertua mengulangi "KERJAKAN" dan "BALIK KANAN GERAK", masing-masing Komandan pasukan secara serentak melakukan gerakan "BALIK KANAN" dan kembali kesamping kanan pasukan.
- e) Sebelum Dan/atasan yang menerima laporan meninggalkan pasukan, diberikan penghormatan pasukan dan sebelumnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan angka 1 huruf d , di atas .

10. Penghormatan Pasukan Kepada Lambang Kesatuan/Pejabat


- a. Penghormatan Pasukan Kepada Lambang Kesatuan/Pejabat
 - 1) Penghormatan kepada Lambang Kesatuan (Panji s.d. Tungul) oleh pasukan yang bersenjata senapandilakukan dengan "HORMAT SENJATA" tanpa sangkur terpasang. Bagi pasukan yang tidak bersenjata menyampaikan penghormatan tanpa senjata.
 - 2) Semua anggota Polri baik perorangan maupun dalam hubungan pasukan, wajib menyampaikan penghormatan-penghormatan tanpa melihat tingkatan lambang, termasuk pada saat lambang-lambang memasuki dan keluar dari lapangan upacara.
- b. Cara Penghormatan Dengan Lambang Kesatuan
 - 1) Cara penghormatan dengan lambang kesatuan adalah memberi penambahan 60° dari sikap 15° yang telah ditentukan dalam tata cara memabawa lambang kesatuan sehingga menjadi 75° serta mencondongkan dengan perlahan, demikian pula waktu tegak kembali.
 - 2) Dalam menerima penghormatan lambang kesatuan wajib pula membalas penghormatan.

Antar lambang kesatuan yang sama tingkat/derajatnya tidak dilakukan hormat menghormati.



RANGKUMAN

1. Penghormatan adalah perwujudan penghargaan dari seseorang terhadap orang lain atas dasar Tata Susila yang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia.
2. Tujuan Penghormatan adalah untuk mewujudkan suatu ikatan yang kuat ke dalam maupun ke luar hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.
3. Penghormatan Kebesaran Bersenjata
 - a. Bersenjata Senapan
 - b. Bersenjata pistol Mitraliur sejenis
 - c. Bersenjata senapan mesin ringan atau mortir ringa
 - d. Bersenjata pistol
 - e. Bersenjata pedang
4. Pasukan Sedang Berlatih/Bekerja
 - a. Terhadap atasan langsung, pasukan disiapkan apabila keadaan memungkinkan hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan.
 - b. Terhadap lainnya, pasukan tetap berlatih hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan.
5. Seseorang bawahan yang hendak masuk ke dalam ruangan atasan perlu memperhatikan sikap sebagai berikut :
 - a. Tutup kepala dibuka di luar ruangan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan.
 - b. Ketok pintu dan setelah mendapatkan ijin, mengucapkan "MASUK".
 - c. Langsung menghadap komandan /atasan dan berdiri lebih kurang 4 langkah didepannya (d disesuaikan dengan keadaan ruangan), menyampaikan penghormatan tanpa tutup kepala, setelah selesai menghormat mengucapkan "SIAP MENGHADAP (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri).
6. Selesai menghadap mengambil sikap sempurna, mengucapkan "MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri), menyampaikan penghormatan dan langsung balik kanan meninggalkan ruangan.

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian penghormatan!2. Jelaskan tujuan dari penghormatan!3. Sebutkan siapa saja yang berhak mendapatkan penghormatan bersenjata dengan sangkur terpasang!4. Jelaskan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran!5. Jelaskan penghormatan dalam keadaan istimewa!6. Jelaskan penghormatan rombongan/pasukan!7. Jelaskan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja!8. Jelaskan penghormatan pasukan sedang istirahat!9. Jelaskan penghormatan antar pasukan yang berjalan!10. Jelaskan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas!11. Jelaskan tata cara memasuki ruangan!12. Jelaskan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan!13. Jelaskan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat!